

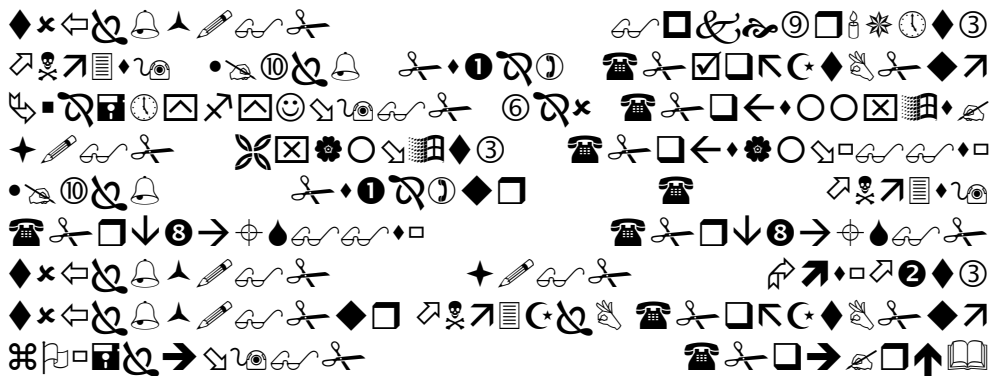
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan suatu proses perpindahan berbagai aspek kehidupan dari generasi ke generasi berikutnya yang berlangsung dari zaman dahulu hingga sekarang ini. Karena pendidikan itu merupakan suatu proses maka pendidikan selalu dibutuhkan oleh manusia dalam rangka perubahan hidup dan mencapai tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia. Hasil pendidikan itu tidak akan didapatkan kalau tidak melalui belajar, baik itu di lembaga formal, informal maupun non formal.

Apabila proses pendidikan berlangsung dengan baik, maka tujuan dari pendidikan akan tercapai dengan efektif dan efisien sehingga akan terwujudlah generasi muslim yang berkualitas, beradab, beriman, dan berilmu dan beramal shaleh. Hasil dari pendidikan seperti ini merupakan tujuan pendidikan yang sebenarnya, dimana Allah SWT telah menjamin mereka mereka yang berpendidikan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:



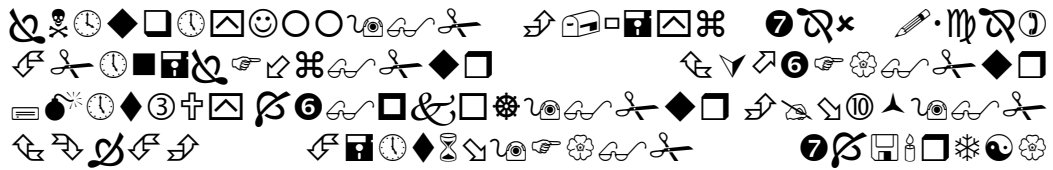


Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

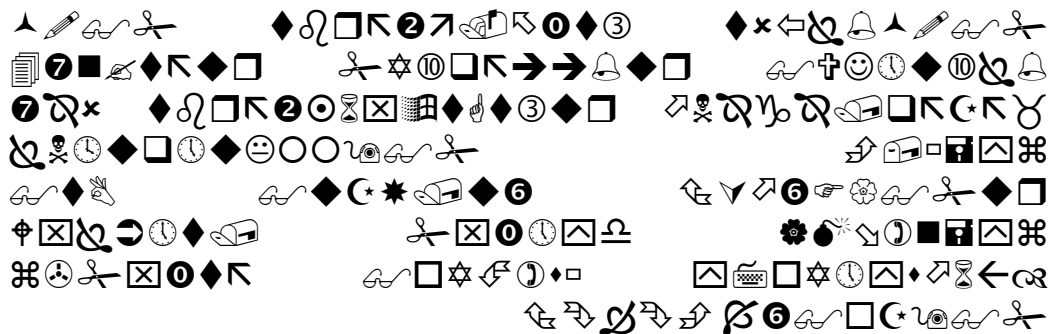
Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menempati posisi yang amat penting dan merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di setiap jenjang pendidikan. Hal itu sesuai dengan tuntutan perkembangan dan keadaan masyarakat yang semakin maju, khususnya yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi.

Antara ilmu pengetahuan dan moralitas perlu berjalan bersama, hal ini dapat kita lihat dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 190-191 sebagai berikut:



¹Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 8



Merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa peradaban manusia sangat berhutang pada ilmu dan teknologi. Berkat kemajuan di bidang ini, maka pemenuhan kebutuhan manusia bisa dilakukan secara lebih cepat dan mudah. Namun dalam kenyataannya, apakah ilmu selalu merupakan berkah?. Apakah dengan manusia mempunyai penalaran yang tinggi, lalu makin berbudi?, ataukah malah sebaliknya: makin cerdas, maka makin pandai pula kita berdusta?. Pengetahuan dan kecerdasan merupakan unsur-unsur penting dalam diri seseorang, tetapi pengetahuan dan kecerdasan saja tidak cukup, sebab orang yang pandai kadang-kadang bisa jahat dan dapat menggunakan kelebihanannya untuk tujuan merusak, mula-mula dirinya sendiri, kemudian orang lain.²

Di zaman sekarang ilmu tidak saja bertujuan menjelaskan gejala alam untuk tujuan pengertian dan pemahaman. Lebih jauh lagi, ilmu bertujuan memanipulasi faktor-faktor yang terkait dalam gejala tersebut untuk mengarahkan dan mengontrol proses yang terjadi.³

Untuk membentuk sumber daya yang bermoral, tentu saja tidak hanya dibutuhkan pendidik yang berwawasan pengetahuan yang luas, tetapi sekaligus juga mereka harus memiliki kepribadian yang luhur. Masalah pengetahuan

² Imam Musbikin, *Guru yang menakjubkan*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2010). h. 228

³ *Ibid.* h. 229.

mungkin bisa diajarkan lewat penyampaian secara lisan dan tulisan, namun masalah moral juga sangat membutuhkan adanya keteladanan dari pendidik tersebut.

Anggapan masyarakat dan siswa saat ini cenderung menyatakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang cukup membosankan bagi anak didik, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Kemajuan dan perkembangan IPTEK serta perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut keharusan para guru mengikuti perkembangan keahliannya, seperti halnya guru pendidikan. Dengan demikian, guru mempunyai tugas yang semakin kompleks dalam tugasnya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya baik secara individual maupun kelompok.

Penguasaan strategi pembelajaran pada dasarnya adalah “upaya guru membelajarkan siswa, sehingga materi yang tadinya dipahami siswa sebagai sesuatu yang abstrak dapat dipahami siswa sebagai sesuatu yang relatif lebih konkret.”⁴ Ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat akan mempercepat pencapaian kompetensi siswa. Sekolah perlu menekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi. Dengan demikian siswa tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif akibat globalisasi seperti kenakalan remaja atau tawuran antar pelajar. Untuk itu peranan orang tua, guru serta siswa sangat diperlukan. Peran serta tersebut dapat diwujudkan dalam kerjasama dan komunikasi yang baik, selalu mengawasi dan membimbing siswa,

⁴Muhaimin, (et.all) *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

siswa juga harus mematuhi perintah-perintah orang tua dan guru. Selain itu, siswa juga harus menerapkan peraturan sekolah dengan disiplin.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi globalisasi merupakan materi yang penting untuk anak didik dalam mempersiapkan kehidupan mereka di masa mendatang. Akibatnya banyak anak didik yang kurang bahkan tidak memahami materi globalisasi tersebut. Hal ini disebabkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik tidak tuntas atau penjelasan yang diberikan kurang mendalam dan tidak holistik. Kondisi ini dapat dilihat pada hasil nilai ulangan semester tahun lalu yang nilai murni siswa ada yang dapat 40, atau 50, dimana nilai ini berada di bawah standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 70.

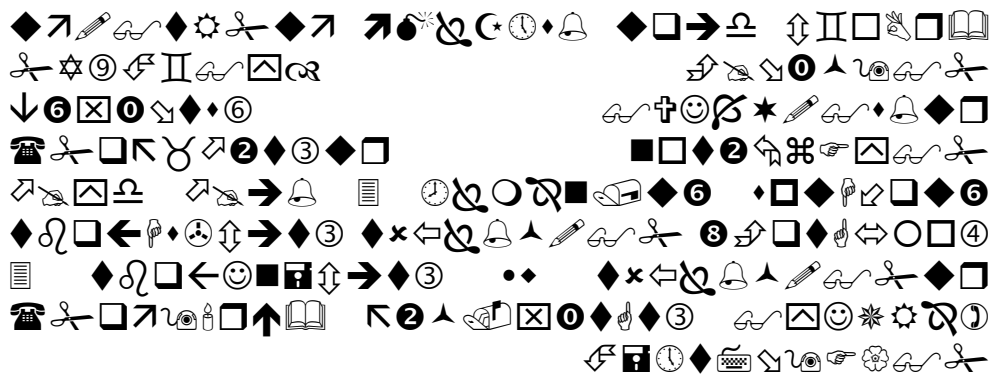
Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada beberapa unsur penting diantaranya adalah guru, siswa, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana. Guru salah satu unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar.

Sebagaimana pendapat Melven L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyatakan bahwa:

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak

sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).⁵

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena diperlukan kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9:



Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dianggap penting akan tetapi cenderung dianggap monoton dan cukup sukar dipelajari. Agar perkembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) dapat dilakukan berbagai cara. Salah satu cara yang akan diterapkan adalah melalui penerapan metode pembelajaran kepala bernomor. Dengan penerapan strategi pembelajaran kepala bernomor terutama materi globalisasi diharapkan dapat tuntas, jelas, mendalam serta holistik, dan siswa dapat memahaminya dengan baik. Dengan penerapan model pembelajaran kepala bernomor dapat meningkatkan pemahaman

⁵Melven L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, 2004), h. 1

siswa yang berpengaruh kepada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Oleh karena alasan di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran kepala bernomor dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Pengaruh Globalisasi Melalui Strategi Kepala Bernomor Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV MI Darul Aman Kabupaten Banjar.

Untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi terhadap judul di atas, penulis memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut, yaitu:

Hasil belajar siswa yang dimaksud disini adalah berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran PKn dengan materi pengaruh globalisasi yang dilaksanakan melalui strategi pembelajaran kepala bernomor.

Strategi belajar mengajar dapat dikatakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pola atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu nantinya dinamakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran kepala bernomor adalah merupakan “jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa

dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁶

Jadi penelitian ini adalah pola atau strategi yang digunakan guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi kepala bernomor pada mata pelajaran PKn dengan materi pengaruh globalisasi melalui tatap muka secara langsung di kelas yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan strategi yang dirancang mengembangkan partisipasi kelas yang besar dan bertanggung jawab, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik berupa hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat tercapai secara efektif dan efisien di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi dan kondisi pada saat ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi pengaruh globalisasi sehingga nilai hasil belajar tidak tuntas. Nilai yang diperoleh siswa ada yang mendapat 40 dan

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 82.

50 dimana nilai ini berada di bawah standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, materi tentang pengaruh globalisasi di kelas IV masih berjalan monoton dan metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan strategi kepala bernomor pada materi pengaruh globalisasi mata pelajaran PKn siswa kelas IV MI Darul Aman, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan strategi kepala bernomor pada materi pengaruh globalisasi mata pelajaran PKn siswa kelas IV MI Darul Aman, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar?
3. Apakah dengan penerapan strategi kepala bernomor dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pengaruh globalisasi melalui mata pelajaran PKn kelas IV MI Darul Aman, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah dengan menggunakan strategi kepala bernomor dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar, memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memberikan nomor kepada setiap kelompok, dimana masing-masing nomor telah berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
5. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok, guru memanggil salah satu nomor yang telah diberikan kepada siswa, dan siswa melaporkan hasil kerja mereka.
6. Guru menyuruh siswa memberi tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
7. Guru dan siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

Penerapan strategi kepala bernomor diharapkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan bervariasi pada materi pengaruh globalisasi mata pelajaran PKn kelas IV MI Darul Aman, Kabupaten Banjar.

Penerapan strategi kepala bernomor diharapkan aktivitas siswa menjadi lebih menyenangkan, dan aktif pada materi pengaruh globalisasi mata pelajaran PKn siswa kelas IV MI Darul Aman, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Penerapan strategi kepala bernomor, hasil belajar pengaruh globalisasi melalui mata pelajaran PKn siswa kelas IV MI Darul Aman, Kabupaten Banjar meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan strategi kepala bernomor pada materi pengaruh globalisasi mata pelajaran PKn siswa kelas IV MI Darul Aman, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan strategi kepala bernomor pada materi pengaruh globalisasi mata pelajaran PKn siswa kelas IV MI Darul Aman, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan strategi kepala bernomor dapat meningkatkan hasil belajar pengaruh globalisasi melalui mata pelajaran PKn siswa kelas IV MI Darul Aman, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten banjar.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
- b. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuhkembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.

2. Guru

Bagi guru, sebagai masukan dalam memilih teknik atau metode pembelajaran yang tepat untuk dipergunakan dalam materi Pengaruh globalisasi khususnya dalam hal hasil pembelajaran siswa; meningkatkan cara belajar siswa aktif; meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa; serta sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

3. Sekolah

Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam menentukan alternatif pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Darul Aman, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

H. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi: halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, dan daftar lampiran.
2. Bab I Pendahuluan terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

3. Bab II Landasan teori, yang meliputi kurikulum mata pelajaran PKn di SD/MI, strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe kepala bernomor, pengertian strategi kepala bernomor, langkah-langkah pembelajaran strategi kepala bernomor, keunggulan dan kelemahan strategi kepala bernomor, ringkasan materi pengaruh globalisasi, dan penilaian hasil belajar.
4. Bab III Metode Penelitian, Setting Penelitian, Siklus PTK, Penetapan Subyek dan Obyek Penelitian, data dan sumber data, Teknik dan alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian dan jadwal penelitian.
5. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian (yang berisi Letak Geografis MI Darul Aman , Identitas MI Darul Aman, Sejarah singkat MI Darul Aman, Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Aman, Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Darul Aman, Keadaan siswa MI Darul Aman, Keadaan sarana dan prasarana MI Darul Aman, Deskripsi Hasil Penelitian siklus I dan siklus II, Pembahasan Siklus I dan Siklus II.
6. Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.
7. Daftar Pustaka
8. Lampiran-lampiran
9. Riwayat Hidup Penulis dan observer.